

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) “Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”.

Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan dimoderasi lingkungan keluarga siswa. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), Motivasi belajar (X) dan lingkungan keluarga (Z) sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongas Kabupaten Indramayu.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey eksplanatori*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:55) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Bongas Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2014-2015 semester 2 yang berjumlah 115 orang siswa.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X 1	46
X 2	33
X 3	36
Jumlah	115

Sumber: Lampiran 6

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus,yaitu teknik penentuan sampel bila semua semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut sugiyono (2010:59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dengan dimoderasi Lingkungan Keluarga Siswa, penulis melakukan pengujian menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. (Sugiyono 2010:59). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Motivasi Belajar dikonotasikan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59).

3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2010:60).

Tabel 3. 2
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	<i>Pure Moderasi</i>	b_2 non significant b_3 significant
2.	<i>Quasi Moderasi</i>	b_2 significant b_3 significant
3.	<i>Homolgisier Moderasi</i>	b_2 non significant b_3 non significant
4.	<i>Predictor Moderasi</i>	b_2 significant b_3 non significant

(Solimun, 34:2010)

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (X)	Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. (Nana Sayodiah Sukmadinata, 2005:61)	Suatu keadaan siswa mengenai kondisi internal dalam dirinya untuk mau belajar lebih optimal pada mata pelajaran ekonomi	Motivasi belajar dapat dilihat dari aspek berikut : 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik	Motivasi belajar diukur melalui indikator berikut : 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil ➤ Berusaha mendapatkan nilai diatas KKM ➤ Bersaing dengan teman untuk memperoleh nilai yang tinggi 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ➤ Selalu bertanya apabila ada	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
			dalam belajar	kesulitan belajar	
			6. Adanya lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca materi sebelum jam pelajaran dimulai ➤ Antusias dalam belajar 	
				3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	
				<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha lebih mendalami lagi ilmu ekonomi ketika lulus ➤ Bersungguh-sungguh dalam belajar 	
				4. Adanya penghargaan dalam belajar	
				<ul style="list-style-type: none"> ➤ Senang ketika mendapat nilai yang tinggi ➤ Senang ketika mendapat 	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
				pujian atau penghargaan dari guru	
				5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	
				➤ Selalu mencatat materi yang telah diberikan guru	
				6. Adanya lingkungan yang kondusif	
				➤ Berusaha membuat suasana belajar menyenangkan mungkin	
Hasil Belajar (Y)	Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22)	Nilai UTS yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UTS yang diperoleh siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015	Siswa yang memperoleh nilai di atas Ketuntasan Minimum (KKM) dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).	Interval

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
			semester genap pada mata pelajaran ekonomi		
Lingkungan Keluarga (Z)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan (Syadiah, 2009:163)	Kondisi siswa mengenai keadaan dan situasi di dalam keluarga dengan unsur-unsur yang ada disekitar keluarga.	Lingkungan keluarga dapat dilihat dari aspek berikut: 1. Cara orang tua mendidik 2. Hubungan antar anggota keluarga 3. Pengertian orang tua 4. Suasana rumah 5. Keadaan ekonomi keluarga 6. Latar belakang kebudayaan	Untuk mengukur lingkungan keluarga maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Cara orang tua mendidik ➤ Memberikan teladan yang baik ➤ Menanamkan kedisiplinan pada anak 2. Hubungan antar anggota keluarga ➤ Berkomunikasi dengan keluarga ➤ Kasih sayang	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
				orang tua	
				➤ Berhubungan baik dengan keluarga	
				➤ Merasa senang bercerita dengan orang tua	
				3. Pengertian orang tua	
				➤ Orang tua sebagai solusi ketika anak mendapatkan hambatan dalam belajar	
				➤ Waktu berkumpul dengan orang tua	
				4. Suasana rumah	
				➤ Suasana rumah yang sangat kondusif untuk belajar	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
				➤ Orang tua membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar	
				5. Keadaan ekonomi keluarga	
				➤ Penghasilan orang tua	
				6. Latar belakang kebudayaan	
				➤ Latar belakang pendidikan orang tua	
				➤ Orang tua senantiasa mengajarkan tata krama yang baik	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Angket (Kuisisioner), yaitu teknik mengenai pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis mengenai motivasi belajar

siswa dan lingkungan keluarga siswa kepada responden yang merupakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongas yang menjadi subjek penelitian.

2. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data mengenai variabel yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang terikat dengan hasil belajar. dalam penelitian ini data diperoleh dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Bongas berupa nilai Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Genap pada mata pelajaran Ekonomi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga.
2. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongas yang menjadi sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan/ pernyataan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap pertanyaan/ pernyataan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.

7. Menyebar angket.
8. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel, untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dan pengumpulan data secara kuisisioner ditambah dengan data yang dipakai dari teknik pengumpulan data lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan (Sagala, 2010)

Setelah data dianalisis, selanjutnya memperhitungkan hasil dari kuisisioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu melakukan analisis regresi sederhana yang digunakan peneliti untuk menghubungkan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa dan moderated regression analysis untuk menghubungkan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa melalui lingkungan keluarga siswa.

3.7.1.1 Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik Instrumen

Penelitian

3.7.1.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji kelayakan setiap poin dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (Sugiyono, 2010:45) menyatakan bahwa :

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak sah memiliki validitas yang rendah. Dalam uji validitas ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Menurut Azwar (dalam Kusnendi, 2008:95), korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil yaitu kurang dari 30 item. Item dalam setiap variabel dalam penelitian ini kurang dari 30 sehingga menggunakan metode tersebut.

Untuk menghitung koefisien item total dikoreksi, maka terlebih dahulu mencari korelasi item total yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \quad \text{Arikunto (2010:213)}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi butir
- ΣX = Jumlah skor tiap item
- ΣY = Jumlah skor total item
- ΣX^2 = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- ΣY^2 = Jumlah skor Y yang dikuadratkan
- ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y
- N = Jumlah sampel

Kemudian dilakukan uji validitas internal setiap item. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Kusenendi 2008:95})$$

Keterangan :

r_{i-itd} = koefisien item total dikoreksi

r_{iX} = koefisien korelasi item total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = simpangan baku skor total

Untuk Mengetahui item yang memiliki validitas yang memadai, menurut Azwar dalam Kusenendi (2008:96) para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Dalam penelitian ini, batas minimal yang diambil adalah 0,25. Artinya jika koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau lebih dinyatakan valid sedangkan apabila dibawah 0,25 maka item dinyatakan tidak valid dan akan didrop dari kuisisioner penelitian.

3.7.1.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusenendi, 2008:97)

Menurut Rianse (2008:180) langkah-langkah mencari nilai reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Menghitung harga varians tiap item dari setiap item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Harga varian tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

N = Jumlah responden

2) Mencari varians total

$$S_i = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Harga varian tiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden tiap item

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

N = Jumlah responden

3) Menghitung Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data

interval. Transformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian syarat dari analisis parametrik. Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30), teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan merumuskan :

$$NS = \frac{(DensitasatLowerLimit) - (DensityatUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diciptakan oleh Ragner Frish. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear dalam model regresi dan menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Menurut Rohmana (2010,

hlm. 141) multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (variabel bebas).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak ada kolinieritas. Kemudian jika dilihat dari nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi kolinieritas. Namun jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi kolinieritas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:232), heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden, nilai varians antar pengamatan dapat bersifat homogen. Untuk pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* juga dengan menggunakan gambar *scatter plot*.

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 51). Salah satu metode untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui normal plot dengan ketentuan apabila sebaran data mengikuti garis distribusi normal maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Untuk menguji normalitas data dengan melihat gambar saja tidak cukup, untuk itu perlu dilakukan lagi uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada uji statistik ini untuk memastikan data normal atau tidak nilai probabilitasnya harus lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

3.7.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar ekonomi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau dasar dalam hubungan antara lingkungan *peer group*. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara lingkungan *peer group* maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara lingkungan *peer group* peserta didik di SMA Negeri 1 Bongas. Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor Terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3. 4
Penentuan Kategori

Penentuan kategori (<i>range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, 50)

3.7.4 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji-t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se_1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel.

Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

3.7.5 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k}$$

Kriteria uji F adalah :

- Jika nilai F hitung > nilai F tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai F hitung < nilai F tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\Sigma x_{2i}y_i + b_{13.2}\Sigma x_{3i}y_i}{\Sigma y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat
- Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat jauh

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak (Suharyadi Purwanto, 2009:82)

Hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Oleh karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar
2. $H_{a1} : \beta_1 > 0$; Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Sumber : Husein Umar (2008:117)

Ket : Y = Hasil Belajar
 X = Motivasi Belajar
 b = Koefisien Regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS 17.0 for windows. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sebaliknya, jika yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

2. **Lingkungan keluarga memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.** Persamaan hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_{02} : \beta_3 \leq 0$; Interaksi dengan lingkungan keluarga memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. $H_{a2} : \beta_3 > 0$; Interaksi dengan lingkungan keluarga memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Persamaan moderated regression analysis untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 (X_i Z_i) + \varepsilon$$

(Sumber : Imam Ghozali (2013:229))

Keterangan :

Y	= Hasil Belajar
X_i	= Motivasi Belajar
Z_i	= Lingkungan Keluarga
$X_i Z_i$	= Interaksi antara X_i dan Z_i
$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

Penerimaan atau penolakan hipotesis kedua ini dapat dilihat dari taraf signifikansinya yang didapat setelah pengolahan data dilakukan dengan uji interaksi menggunakan software SPSS 17.0 for windows. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.